

PENGARUH MODAL KERJA, RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN INDEKS PEFINDO i-GRADE PERIODE 2007-2018

Kasri¹
Dika Zanuar Virgantara²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI^{1,2}

Email: kasri18feb@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of working capital on liquidity, solvency and activity ratios on profitability in PEFINDO i-GRADE Index Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2007-2018. This study takes the financial ratios of Working Capital (NWC), Liquidity (CR), Solvency (DER) and Activity (TATO). The method used is a causal associative method with a quantitative approach. The data used is secondary data derived from the financial statements of the PEFINDO i-GRADE Index companies for 12 years from 2007-2018. The sample was determined by purposive sampling technique. The sample in this study there are 14 companies and analyzed using EViews version 10. F. The results of the analysis show that the Net Working Capital (NWC) variable partially has no effect on Profitability (ROA). Profitability (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) variable partially has no effect on Profitability (ROA), Total Asset Turn Over (TATO) variable partially has no effect on Profitability (ROA). NWC, Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER) and Total Asset Turn Over (TATO) have a significant effect on Profitability (ROA).

Keywords: Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) and Profitability (ROA).

PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai dan meningkatkan laba atau keuntungan yang didapatkan. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Leonardus et al., 2017). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan, lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan dalam menghasilkan laba dengan efektif serta efisien dalam suatu periode tertentu (Purnama & Mayliza, 2018). Secara umum ada tiga jenis rasio profitabilitas yang dominan dipakai dalam penelitian yaitu Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Profitabilitas dalam

penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA.

ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada (Rahmawati & Kholiq, 2018). ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan (Mumun & Yanti, 2016). ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. ROA merupakan salah satu rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan Indeks

Pefindo i-Grade, dalam menilai kemampuannya untuk memperoleh keuntungan. Bagi para Investor yang ingin mengetahui kesehatan keuangan perusahaan dapat melihat laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BEI adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa jenis indeks harga saham antara lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25, Indeks PEVINDO i-GRADE, Indeks Sri-Kehati, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembang, Indeks Individual. Dari beberapa jenis indeks yang terdaftar di BEI, Indeks PEVINDO i-GRADE merupakan salah satu indeks yang menarik untuk dicermati.

Indeks PEFINDO i-GRADE adalah 30 saham emiten dengan peringkat investmen grade dari peringkat PT Efek Indonesia (PEFINDO). Indeks PEFINDO i-GRADE yaitu indeks yang mengukur perfoma harga dari 30 saham perusahaan emiten-emiten yang memiliki peringkat investmen grade dari PEFINDO (iDAAA hingga idBBB) yang berkapitalisasi pasar paling besar (Bernette, 2019). Untuk melihat perkembangan Indeks PEFINDO i-GRADE maka dapat dilihat dilaporan keuangannya. Menurut Kasmir (2012) analisis laporan keuangan diukur dari beberapa rasio. Adapun beberapa rasio yang digunakan dalam peneliti ini yaitu Modal kerja, Rasio Likuiditas, Aktivitas da Solvabilitas.

Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk mebiayai kegiatan sehari-hari. Modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari

satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis (Meidiyustiani Rinny, 2016). Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Modal sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan (Achmad & Yasin, 2017). Tingkat modal kerja yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan penjualan mereka dan mendapatkan potongan harga yang lebih besar untuk pembayaran awal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Olfimarta et al., 2019). Dalam penelitian ini modal kerja dihitung dengan Net working Capital (NWC)

Net Working Capital (NWC) adalah selisih antara aset perusahaan dengan leabilites. Net Working Capital (NWC) adalah modal kerja bersih yang diartikan sebagai bagian dari current assets yang sungguh dapat dipakai untuk pengeluaran operasional produk perusahaan tanpa mengganggu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya (Liadi & Suryanawa, 2018). Beberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa NWC berpengaruh positif terhadap ROA sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Lesmono & Andrei, 2018), (Pramesti et al., 2018), (Supatmin, 2017), (Widodo & Saputra, 2018) dan (Andra & Lidya, 2019).

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya (Meidiyustiani Rinny, 2016). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas

memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan (Putra & Lestari, 2016). Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Adapun rasio Likuiditas yaitu rasio lancar (Current Ratio), cash ratio dan Rasio Cepat (Quick Ratio). Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR).

Current Ratio (CR) adalah alat untuk menganalisis dan menilai posisi likuiditas perusahaan. Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia (Ademi & Suzan, 2019). Beberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Mahardhika & Marbun, 2016), (A. P. Sari, 2020), (Rahayu, 2016) dan (Sinaga et al., 2020).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Ratio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Fitriana et al., 2016). Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Aset Ratio (DAR). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Hutapea et al., 2017). Beberapa Peneliti terdahulu berkesimpulan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROA. Sejalan dengan

penelitian yang sudah dilakukan oleh (Ni Wayan & Sayu 2016), (Sri Fitri 2018), (Felany & Worokinasih, 2018) dan (P. R.

P. Sari & Dwirandra, 2019).

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas ini mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya (Jumhana, 2017). Ratio Aktivitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Rizki & Ikhsan, 2018). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Khalikussabir et al., 2019). Jenis-jenis rasio aktivitas antaralain: rasio perputaran utang (receivable turnover) dan rasio perputaran aset (Asset turnover). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Asset Turn Over (TATO).

Total Aset Trunover (TATO) yaitu rasio pengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktiva dalam menghasilkan penjualan bersih. Rasio Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan dari setiap aktiva yang tersedia (Nurvita & Budiarti, 2019). Semakin besar TATO menunjukkan semakin efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (David et al., 2020). Beberapa penelitian terdahulu berkesimpulan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Supardi et al., 2016), (Utami & Prasetyono, 2016) dan (Rilla & Sam'ani, 2018).

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai dan meningkatkan laba atau keuntungan yang didapatkan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan, lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan dalam menghasilkan laba dengan efektif serta efisien dalam suatu periode tertentu (Purnama & Mayliza, 2018).
Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal (*signalling theory*) diperkenalkan pertama kali melalui penelitian Spencer yang berjudul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Teori sinyal mengemukakan tentang perusahaan yang seharusnya menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk sinyal-sinyal kepada para pengguna. Sinyal ini berupa informasi realiasi atas keinginan investor atas aktivitas yang telah diupayakan oleh pihak manajemen (Mumun & Yanti, 2016).

Agency Theory

Teori keagenan adalah suatu dasar teori yang membuat model proses kontrak antara dua orang atau lebih. Debrencency (2002) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Prinsip teori ini menyatakan adanya sebuah kontrak antara manajemen (agent) dengan investor (principal), hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (principal) menyewa pihak lain (agent) untuk melaksanakan suatu jasa dan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Rizki & Ikhsan, 2018).

Stakeholder Theory

Stakeholder theory merumuskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan

dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Tujuan utama teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan value dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi stakeholder (Dhani & Utama, 2017). stakeholder dibagi menjadi dua kelompok yaitu primer dan sekunder. Stakeholder primer merupakan kelompok stakeholder yang tidak turut ambil bagian atau berpartisipasi dalam kegiatan operasi suatu perusahaan. Stakeholder sekunder adalah kelompok stakeholder yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan, tapi tidak terlibat dan tidak begitu penting untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Modal Kerja (Net working capital)

Net Working Capital (NWC) Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan sehari-hari. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar atau bisa disebut dengan modal kerja bersih (Supatmin, 2017). Menurut Sugiono (2009) Modal kerja bersih / Net Working Capital (NWC) adalah neraca yang mencakup aktivitas lancar dan kewajiban lancar dalam jangka pendek. Untuk mengukur Modal Kerja dalam penelitian ini menggunakan:

Modal Kerja Bersih

$$= \text{Aktiva Lancar}$$

$$- \text{Kewajiban Lancar}$$

Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi

keseluruhan posisi keuangan kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan- tagihannya (Meidiyustiani Rinny, 2016). Likuiditas dalam penelitian ini di ukur dengan:

$$\text{Rasio lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Solvabilitas

Ratio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya atau utang-utangnya apabila perusahaan dilikuidasi (Endah et al., 2017). Dalam penelitian ini Solvabilitas di ukur menggunakan DER dengan rumus

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equitas}}$$

Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Khalikussabir et al., 2019). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, Harahap (2015)". Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Hipotesis

H1: Net Working Capital (NWC) diduga berpengaruh terhadap Harga Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE.

H2: Current Ratio (CR) diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE.

H3: Dept Equity Ratio (DER) diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE.

H4: Total Aset Trun Over (TATO) diduga berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE.

H5: Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), Dept to Equity Ratio (DER), Total Aset Trun Over (TATO) secara bersama-sama diduga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian asosiatif kausal ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 12 Tahun dari periode 2007 sampai tahun 2018. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE 2007 – 2018. Sumber data berasal dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan dipublikasikan www.idx.co.id. Dalam penelitian ini memilih perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE karena perusahaan yang ada di dalamnya merupakan perusahaan yang berkapitalisasi pasar paling besar.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA). Profitabilitas tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih

perusahaan. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Modal Kerja Bersih (NWC), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Aktivitas (TATO).

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks PEFINDO i-GRADE berdasarkan surat PT. Bursa Efek Indonesia No: Peng- 00393/BEI.OPP/12-2020 yang menyajikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007 sampai tahun 2018. Tercatat sebanyak 30 perusahaan. Sedangkan untuk melakukan pengambilan sampel digunakan metode *purposive sampling*.

Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian

ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD), terbitan tahun 2007 sampai dengan 2018 yang didapat dari kantor BEI yang berada di Jl. MH Thamrin No.152, Pekunden, kec.Semarang Tengah, Kota Semarang serta mengambil data Indonesia Capital Market Directory (ICMD) yang dipublikasikan di www.idx.co.id, terbitan tahun 2014 sampai dengan 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan data internal perusahaan yaitu laporan keuangan dan data-data yang berkaitan dengan rasio keuangan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu: Studi literatur dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Berganda dari model menggunakan aplikasi EVIEWS versi 10 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: ROA				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.50245	1.223511	10.21850	0.0000
NWC	-2.85E-09	1.64E-07	-0.017362	0.9864
CR	-0.014838	0.004337	-3.421228	0.0046
DER	-0.585169	0.706792	-0.827922	0.4227
TATO	-0.220555	0.586203	-0.376243	0.7128
R-squared	0.542777	Mean dependent var		11.68438
Adjusted R-squared	0.402093	S.D. dependent var		1.011713
S.E. of regression	0.782301	Akaike info criterion		2.576980
Sum squared resid	7.955940	Schwarz criterion		2.824305
Log likelihood	-18.19282	Hannan-Quinn criter.		2.611083
F-statistic	3.858124	Durbin-Watson stat		2.065577
Prob(F-statistic)	0.027973			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen Net Working Capital (NWC) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9864 dan Current Ratio (CR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0046, Debt Equity Ratio (DER) memiliki nilai

probabilitas sebesar 0.4227 dan Total Asset Turn Over (TATO) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7128. Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) karena nilai probabilitas kurang dari 0.05. Net Working Capital

(NWC), Dept Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) karena nilai probabilitas lebih dari 0.05 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) secara parsial dipengaruhi oleh Current Ratio (CR) dan tidak dipengaruhi oleh Net Working Capital (NWC), Dept Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Total Asset Turn Over (TATO).

Besarnya adjusted R2 sebesar 0.40, hal ini berarti 40% variasi Profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independent Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), Dept Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO), sedangkan sisanya (100% - 40% = 60%) dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lainnya. Standard error of estimate (SE of regression) sebesar 0.782, makin kecil nilai SE of regression akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengaruh Net Working Capital (NWC) terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 variabel Net Working Capital (NWC) menghasilkan nilai thitung sebesar (-0.0174) < ttabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.96 > 0.05) yang artinya bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Net Working Capital (NWC) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

- b. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 variabel Current Ratio (CR) menghasilkan nilai thitung sebesar (-3.421) > ttabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas

sebesar (0.0046 < 0.05) yang artinya bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

- c. Pengaruh Dept Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 variabel Dept Equity Ratio (DER) menghasilkan nilai thitung sebesar -0.828 < ttabel sebesar -1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.4227 > 0.05) yang artinya bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Dept Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

- d. Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan pengujian hipotesis 4 variabel Total Asset Turn Over (TATO) menghasilkan nilai thitung sebesar (-0.03762) < ttabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.71 > 0.05) yang artinya bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh nilai fhitung sebesar (3.858) > ftabel sebesar (2.66) dengan probabilitas (Prob FStatistic) sebesar (0.02 < 0.05). oleh karena itu probabilitas kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Net Working Capital (NWC), Current Ratio (CR), Dept Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel Net Working Capital (NWC) dan Profitabilitas (ROA) mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.22.

Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “rendah” antara variabel Net Working Capital (NWC) terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.20 - 0.39. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Net Working Capital (NWC) sebesar -1.22, artinya jika Net Working Capital (NWC) menurun satu satuan maka Profitabilitas (ROA) juga menurun sebesar -1.22. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah Net Working Capital (NWC) maka akan diikuti penurunan Profitabilitas (ROA). Variabel Net Working Capital (NWC) menghasilkan nilai thitung sebesar (-0.017) < ttabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.986 > 0.05) yang artinya bahwa H_a di tolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Net Working Capital (NWC) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau Net Working Capital (NWC) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel Net Working Capital (NWC) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Ariyanti, 2015 dan Febrima Sylva Aisyiyah, 2018. bahwa Net Working Capital (NWC) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) yang artinya pada kondisi itu perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin rendah Net Working Capital (NWC) di ikuti dengan rendahnya profitabilitas namun dalam penelitian ini yang terjadi yaitu semakin rendah Net Working Capital (NWC) Semakin tinggi Profitabilitas (ROA). Variabel Net Working Capital (NWC) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andra & Lidya, 2019 dan Lesmono & Andrei, 2018. Bahwa Net Working Capital

(NWC) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel Current Ratio (CR) dan Profitabilitas (ROA) mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar - 0.706. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “kuat” antara variabel Current Ratio (CR) terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.60 – 0.79. Hasil negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Current Ratio (CR) sebesar -0.0139, artinya jika Current Ratio (CR) menurun satu satuan maka Profitabilitas (ROA). menurun sebesar -0.0139. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah Current Ratio (CR) maka akan diikuti peniurunan Profitabilitas (ROA). Variabel Current Ratio (CR) menghasilkan nilai thitung sebesar (-3.421) > ttabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.0046 < 0.05) yang artinya bahwa H_a terima dan H_0 tolak, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Indeks PEFINDO iGRADE atau Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel Current Ratio (CR) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika & Marbun, 2016 dan Sinaga et al., 2020 bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) yang artinya pada kondisi itu perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi Current Ratio (CR) semakin tinggi pula Profitabilitas (ROA) tersebut karena tingginya Profitabilitas (ROA) dapat diartikan suatu perusahaan dapat membayar hutang yang tinggi hal ini mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang

baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat menarik investor untuk membeli saham suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus mengembangkan produk – produknya. variabel Current Ratio (CR) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davit et al., 2020 dan Rosmaneliana., 2019 bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel Debt Equity Ratio (DER) dan Profitabilitas (ROA) mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar -0.084. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel Debt Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas ROA. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00 – 0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Dept Equity Ratio (DER) sebesar -0.2196, artinya jika Dept Equity Ratio (DER) menurun satu satuan maka Profitabilitas ROA meningkat sebesar -0.2196. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah Dept Equity Ratio (DER) maka Profitabilitas (ROA) akan meningkat. Variabel Dept Equity Ratio (DER) menghasilkan nilai thitung - 0.828 sebesar -0.828 ttabel sebesar 1.974 dan nilai probabilitas sebesar (0.423 > 0.05) yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Dept Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau Dept Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel Dept Equity Ratio (DER) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila., 2019 dan Dewi et al., 2015 bahwa Dept Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) yang artinya

pada kondisi itu perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin rendah Debt Equity Ratio (DER) maka semakin bagus perusahaan tersebut dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik serta dapat meningkatkan Profitabilitas (ROA) tersebut namun yang terjadi pada penelitian ini adalah semakin rendah Debt Equity Ratio (DER) diikuti dengan semakin rendah Profitabilitas. Variabel Debt Equity Ratio (DER) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri & M Shareza ., 2018 dan Indah & Worokinasih., 2018 bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana variabel Total Asset Turn Over (TATO) dan Profitabilitas (ROA) mempunyai hubungan yang positif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar 0.124. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “rendah” antara variabel Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Profitabilitas (ROA). Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.20 – 0.39. Hasil positif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Total Asset Turn Over (TATO) sebesar 0.344, artinya jika Total Asset Turn Over (TATO) menurun satu satuan maka Profitabilitas (ROA) menurun sebesar 0.344,. Tanda positif menunjukkan semakin tinggi Total Asset Turn Over (TATO) maka akan diikuti peningkatan Profitabilitas (ROA). Variabel Total Asset Turn Over (TATO) menghasilkan nilai thitung sebesar (-0.376) < ttabel sebesar (-1.974) dan nilai probabilitas sebesar (0.692 > 0.05) yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Indeks PEFINDO i-GRADE atau Total Asset Turn

Over (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan uraian hasil diatas maka variabel Total Asset Turn Over (TATO) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rilla Sam'ani, 2018 dan Nurvita Budarti 2019 bahwa Total Asset Turn Over (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) yang artinya pada kondisi itu perusahaan Indeks PEFINDO i- GRADE tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin tinggi Total Asset Turn Over (TATO) maka akan semakin tinggi Profitabilitas (ROA) dan sebaliknya semakin rendah Total Asset Turn Over (TATO) maka akan semakin rendah Profitabilitas (ROA) namun yang terjadi pada penelitian ini adalah semakin rendah Total Asset Turn Over (TATO) diikuti dengan semakin tinggi Profitabilitas (ROA) dan sebaliknya semakin tinggi Total Asset Turn Over (TATO) diikuti dengan semakin rendah Profitabilitas (ROA).

Variabel Total Asset Turn Over (TATO) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumhana, 2017 dan Utami & Prasetyono 2016 bahwa Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berjudul Pengaruh Modal Kerja Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Indeks Pefindo i-Grade periode 2007 – 2018, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Net Working Capital (NWC) secara Parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Dept To Equity Ratio (DER) Secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas, Total Asset Turn Over (TATO) Secara Parsial Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas, Current Ratio (CR) Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

Sedangkan secara bersama-sama Net Working Capital (NWC), Dept To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Indeks Pefindo i-Grade.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., & Yasin, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1(2), 120–135.
- Ademi, F., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 750–757. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Andra, Y. Y., & Lidya, M. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- David, Alda, Enjelina, Irwanto, E., & Salim, M. (2020). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. 6(2), 61–74.
- Dewantara, M., Efek, B., & Tahun, I. (2017). Manajemen dewantara. 1(2), 25–37.
- Dewi, N. K. V. C., Cipta, W. dan, & Kirya, I. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/4655/3552>